BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2001:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Astuti (2004:36) Profitabilitas terdiri atas rasio margin laba atas penjualan, rasio pengembalian atas total aktifa yang dikenal dengan *return on assets,* rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau dikenal dengan *return on equity.*

Menurut Irawati (2012:58) yang menyatakan bahwa : Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efesiensi pengguna aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, atau triwulan) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Rasio profitabilitas sering juga disebut rasio rentabilitas, menurut Moeljadi (2008:52) rasio profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba perusahaan dengan aktiva atau modal sendiri untuk membantu perusahaan dalam membuat suatu kebijakan dan mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan

2.1.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2009:59) berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

   Gross Profit Margin Merupakan presentase dari laba kotor (*Sales-Cost Of Good Sold*) dibandingkan dengan *Sales.* Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya juga semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan

   Gross Profit Margin dapat dihitung sebagai berikut :

   $$Gross\ Profit\ Margin\ (\text{GPM}) = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{sales}}\ \text{x}\ 100\%$$

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

   Operating Profit Margin Menggambarkan apa yang biasanya disebut "*pure profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan *operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran kewajiban pajak. Seperti halnya *gross profit margin*, maka semakin tinggi *operating gross profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan,

   $$Operating\ Profit\ margin\ (\text{OPM}) = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}\ \text{x}\ 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

   Net Profit Margin adaah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

   $$Net\ Profit\ Margin\ (\text{NPM}) = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}\ \text{x}\ 100\%$$

4. *Total Asset Turnover*

   Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan *volume* penjualan tertentu.

   $$Total\ asset\ turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}\ \text{x 1 kali}$$

5. *Return On Invesment* (ROI)

   Return On Invesment (ROI) atau juga yang sering disebut dengan "*returm on total asset*" merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

   $$Return\ On\ Invesment\ (\text{ROI}) = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. *Retrun On Equity* (ROE)

   Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

$$Return\ On\ Equity\ (\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

7. Tingkat penghasilan bagi pemegang saham biasa (*Return On Common Stock Equity*)

   Return On Common Stock Equity ini menyangkut tingkat penghasilan atau pengembalian yang diperoleh atas nilai buku saham biasa.

$$Return\ On\ Common\ Stock\ Equity = \frac{\text{EAT} - Preferes\ Dividend}{\text{Stock Holder Equity} - \text{Preferen equity}}$$

8. Pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share*)

   Pada Umumnya Manajemen Perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

$$Earning\ Per\ Share(\text{EPS}) = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Jumlah Saham}}$$

9. Deviden per lembar saham (*Deviden Per Share*)

   Deviden per share menggambarkan berapa jumlah pendapatan perlembar saham yang kan didistribusikan.

$$Devidend\ Per\ Share\ (\text{DPS}) = \frac{\text{Deviden saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}\ \text{x } 100$$

10. Nilai buku per lembar saham biasa (*Book Value Per Share*)

    Nilai buku perlembar saham menunjukan suatu "*aproximatx value*" atau perkiraan nilai (tidak pasti) dari setiap perlembar saham biasa yang didasarkan atas asumsi bahwa semua *assets* perusahaan dapat dilikuidir menurut nilai bukunya. Nilai buku yang dimaksud disini adalah nilai akunting, yaitu nilai yang dicatat berdasarkan sistem akuntansi dan nampak di dalam neraca perusahaan.

$$Book\ Value\ Per\ Share = \frac{\text{Jumlah Modal Saham Biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}} \text{ x } 1{,}00$$

    Dari seluruh cara penghitung rasio profitabilitas di atas rumus yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), Dividend Per Share (DPS) dan harga saham.

2.1.2 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun tersebut. *Net Profit Margin* digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

2.1.2.1 Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut Astuti (2004:36) *Net Profit Margin* atau laba bersih terhadap penjualan merupakan penentu nilai kunci yang mempengaruhi penilaian atas perusahaan dimana perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan laba per rupiah penjualan dan dinyatakan dalam satuan kali.

Menurut Rinati (2001:75) *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan

Menurut Sianipar (2005:37) *Net Profit Margin* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikan harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Savitri (2012) Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (net income after tax) terhadap total penjualan (sales).

NPM dapat di hitung dengan rumus:

$$Net\ Profit\ Margin\ (\text{NPM}) = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}\ \text{x}\ 100\%$$

Dari beberapa teori diatas maka, penulis menyimpulkan bahwa semakin tinggi NPM, semakin baik karena mencerminkan perusahaan telah mengoptimalkan penjualan. NPM yang rendah menunjukan perusahaan menanggung biaya yang terlalu tinggi dan harga jual yang terlalu rendah karena NPM yang tinggi dapat menunjukan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya.

2.1.3 *Dividend Per Share*

Dividend merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham atau investor. Besarnya dividen dinyatakan dalam bentuk persentase (%) tertentu atas nilai nominal saham dan bukan atas nilai pasarnya. Menurut beberapa pendapat mengungkapkan dividen dapat meningkat ketika pendapatan riil meningkat untuk menyesuaikan inflasi dan mempertahankan pembayaran riil. Selain itu di tegaskan pula bahwa kebijakan dividen dibentuk

sesuai dengan kriteria seperti keberlanjutan, profitabilitas saat ini dan perkiraan arus kas.

Dividen per Share menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan dibagikan para pemegang biasa.

2.1.3.1 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Perkembangan ilmu keuangan modern memunculkan pendekatan baru yang lebih relevan dan lebih mampu menjelaskan kebijakan dividen dalam dunia bisnis praktis, yaitu:

1. *Signal theory*

   Dividend signalling theory menjelaskan bahwa informasi tentanf dividen yang dibayarkan, digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di massa mendatang. Sinyal perubahan dividen dapat dilihat dari reaksi harga saham. Reaksi harga saham dapat diukur dengan menggunakan *return* saham sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return.*

2. Teori Dividen Residual (*Residual Theory of Dividend*)

   Menurut teori dividen residual, perusahaan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang menguntungkan habis dibiayai. Dengan kata lain, dividen yang dibayarkan merupakan ‘sisa’ (*residual*) setelah semua usulan investasi yang menguntungkan habis dibiayai.

2.1.3.2 Pengertian *Dividen per Share*

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:127) Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Dividen itu sendiri bisa dalam bentuk tunai (*cash dividen)* atau pun dividen saham *(stock dividen)*.

Menurut penelitian Maryati (2012:129) dalam buku Weston dan Copeland (1995:310), *Dividend Per Share* adalah perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan perusahaan dengan jumlah lembar saham.

Menurut Weston dan Copeland (2001:325) *Dividend Per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham yang beredar

Menurut Herlianto (2010:124) *Dividen per Share* merupakan total semua dividen yang dibagikan baik dividen interim, dividen total maupun dividen saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$Devidend\ Per\ Share\ (\text{DPS}) = \frac{\text{Deviden saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}\ \text{x } 100$$

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpullkan bahwa semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *dividend per share* bagi pemegang saham, maka akan meberikan korelasi yang positif terhadap pendapatan pemegang saham atau investor. *Dividend per share* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila *Dividen Per Share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal.

2.1.4 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2000:8) yang di kutip oleh Reni Ratnaningsih (2012) menyatakan bahwa "harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Sedangkan menurut Agus Sartono (2005:41) "harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang di terima".

Dari pernyataan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham merupakan harga atas saham yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar bursa.

2.1.4.1 Macam – Macam Harga Saham

Didalam kamus saham (taufik, 2004:1) yang dikutip oleh Faizal Arsel (2013), terdapat jenis – jenis harga saham antara lain :

1. *Ask Price*, yaitu harga yang ditawarkan untuk menjual.
2. *Bid price*, yaitu harga tertinggi yang diminta untuk membeli.
3. Harga pembukaan*(open)*, yaitu harga yang terjadi pertama kali pada saat jam Bursa dibuka.
4. Harga penutupan*(close)*, yaitu harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam Bursa.
5. Harga tertinggi/terendah, yaitu harga saham yang paling tinggi atau paling rendah terjadi pada satu hari Bursa
6. Harga Nominal, yaitu harga yang diberikan dan tertulis pada suatu saham atau obligasi.

7. Harga pasar, yaitu harga jual-beli yang sedang berlaku di pasar.
8. Harga perdana, yaitu harga pada waktu pertama kali suatu efek dikeluarkan/ditawarkan kepada masyarakat.

2.1.4.2 Faktor – Faktor Pembentuk Harga Saham

Secara teori, saham timbul akibat adanya pengaruh dari berbagai faktor ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Ali Arifin (2002:116) mengemukakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

> "Pergerakan harga saham yang terjadi di lantai bursa terjadi karena beberapa bentuk pengaruh yang terdiri dari : kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawran yang terjadi, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing di bursa, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), news dan issue".

2.1.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) dalam Caray yang dikutip oleh Faizal Arsel (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham

   seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham yang di berikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat bunga

   Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

   a. mempengaruhi persaingan di pasar modal anatara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual

sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b. Mempengaruhi laba perushaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah kas deviden yang diberikan

   Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi 2, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian laba disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang diinginkan sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang di dapatkan perusahaan

   Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat risiko dan pengembalian

   Tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. **Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014)**

   Pada penelitian sebelumnya Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) Pengaruh *Current Ratio,Debt To Equity Ratio,Return On Equity,Net Profit Margin dan Earning Per Share* terhadap harga saham (Study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peruode 2008-2011). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukan bahwa dari lima variable tersebut secara parsial hanya tiga variable yang memiliki pengaruh positif dan signifikan,sedangkan secara simultan dari kelima variable memiliki pengaruh signifikan

2. **Maulana Irwadi, S.E., M.Si., AK.CA (2014)**

   Pada penelitian sebelumnya, Maulana Irwadi, S.E., M.Si., AK.CA (2014) Pengaruh *Dividend Per Share dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penilitian menunjukan bahwa secara parsial DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham,namun EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

3. Indra Irfrianto (2015)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Indra Irfrianto (2015), Pengaruh *Price Earning Ratio,Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil Penelitian menunjuka bahwa *Earning Price Ratio* dan *Return On Equity* memiliki hubungan yang sangat kuat signifikan terhadap Harga Saham,sedangkan *Net Profit Margin* memiliki hubungan yang sangat lemah dan tidak Signifikan terhadap harga saham

4. Henny Ritha dan Luna Mukti Lestari (2014)

Henny Ritha dan Luna Mukti Lestari (2014) Pengaruh Laba Per Lembar Saham,Dividen Per Lembar Saham dan Pengungkit Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share,Dividend Per Share* dan *Financial Leverage* berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham.

5. Edduard Hendri (2015)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edduard Hendri (2015) Pengaruh Debt To Asset Ratio,Long Term Debt To Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Edduard Hendri diperoleh bahwa DAR,LTDR dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

6. **Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi (2014)**

   Dalam penelitian Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi (2014) Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public menyatakan bahwa Earning Per Share dan Dividend Per Share memiliki pengaruh signifikan secara simultan maupun parsial.

7. **Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto (2012)**

   Dalam penelitian Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto (2012) Company Fundamental Factors and Systematic Risk In Increasing Stock Price menggunakan variabel NPM,PER,EPS,DER menyatakan bahwa Variabel EPS dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, namun Variabel NPM dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

8. **Menike dan U. S. Prabath (2014)**

   Dalam hasil penelitian Menike dan U. S. Prabath (2014) The Impact of Accounting Variables (EPS, DPS, BVPS) on Stock Price: Evidance from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka menyatakan bahwa EPS dan BVPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun pada variabel DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdaulu	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aditya Pratama dan Teguh Erawati 2014 ISSN: 2088-768X	Pengaruh *Current Ratio,Debt TO Equity Ratio,Return On Equity,Net Profit Margin dan Earning Per Share* terhadap harga saham (Study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)	Dari lima variabel tersebut secara parsial hanya tiga yang memiliki pengaruh positif dan signifikan,sedangkat secara simultan dari kelima variabel memiliki pengaruh signifikan	Sama-sama meneliti variabel NPM pengaruhnya terhadap Harga Saham	Penulis tidak Meneliti CR,DER,ROE dan EPS
2	Maulana Irwadi, S.E., M.Si., AK.CA 2014 ISSN: 2407-2184	Pengaruh *Dividend Per Share dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham	Sama-sama meneliti DPS pengaruhnya terhadap Harga Saham	Penulis tidak Meneliti EPS
3.	Indra Irfrianto 2015 ISSN: 2355-5408	Pengaruh *Price Earning To Ratio,Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukan PER dan ROE memiliki hubungan yang Sangat kuat signifikan tergadap Harga Saham, sedangkan NPM memiliki hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan terhadap harga saham	Sama-sama meneliti NPM pengaruhnya terhadap harga saham	Penulis tidak meneliti PER,ROE
4	Henny Ritha dan Luna Mukti Lestari 2014, ISSN: 2085-1162	Pengaruh Laba Per Lembar Saham Dividen Per Lembar Saham dan Pengungkit Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	Hasil penelitian pengujian sebelumnya menyimpulkan bahwa EPS,DPS dan *financial lavarege* berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap harga saham	Sama-sama meneliti DPS terhadap harga saham	Penulis tidak Meneliti EPS, dan *financial laverage*

5	Edduard Hendri 2015 VOL. 12, No.2,Hal: 1-19	Pengaruh DAR,LTDE,NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil peneletiannya diperoleh DAR,LTDR dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham	Sama-sama meneliti NPM, terhadap harga saham	Penulis tidak Meneliti DAR,LTDR
6	Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi 2014, ISSN: 2337-7860	Pengaruh EPS dan DPS terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public	Peneliti menyatakan bahwa EPS dan DPS memiliki pengaruh signifiksn secara simultan maupu parsial terhadap harga saham	Sama-sama meneliti DPS terhadap harga saham	Penulis tidak Meneliti EPS
7	Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto 2012 Volume 15, No. 2, pages 245 – 256	Company Fundamental Factor and Systematic Risk In Increasing Stock Price	Peneliti menggunakan variabel NPM,PER,EPS,DER menyatakan bahwa variabel EPS dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun variabel NPM dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Sama-sama menggunakan variabel NPM	Penulis tidak meneliti PER,EPS,DER
8	Menike dan U.S.Prabath 2014 ISSN: 1833-8350	The Impact of Accounting Variables (EPS,DPS,BVPS) on Stock Price: Evidance from the Colombo Stock Exchange	Hasil penelitian menyatakan bahwa EPS dan BVPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun pada variabel DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Sama-sama menggunakan variabel DPS	Penulis tidak Meneliti variabel EPS,BVPS

2.2 Kerangka Pemikiran

Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini juga bisa diinterprestasikan sebagai kemampun perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. NPM menujukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengahsilkan laba bersih. Tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Semakin tinggi NPM mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Astuti (2004:36) *Net Profit Margin* atau laba bersih terhadap penjualan merupakan nilai kunci yang mempengaruhi penilaian atas perusahaan dimana perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan laba per rupiah penjualan.

Selain *Net Profit Margin* hal lain yang mempengaruhi harga saham adalah *Dividend Per Share.* Menurut Herlianto (2010:124) *Dividend Per Share* merupakan total semua dividen yang dibagikan baik dividen interim,dividen total maupun dividen saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. *Dividend Per Share* menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan dibagikan para pemegang saham biasa. *Dividend Per Share* digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periodenya.

Harga saham sebagai variabel Y berdasarkan kajian pustaka di atas menurut:

> Menurut Hanafi (2013:124) " Saham merupakan bukti kepemilikan. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia meiliki perusahaan tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

> Menurut Jogiyanto (2000:8) yang di kutip oleh Reni Ratnaningsih (2012) menyatakan bahwa "harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian sebelumnya maka penulis menduga adanya keterkaitan antar masing-masing variabel independen dan keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan regresesi linier akan diuji pengaruh *Net Profit Margin, Dividend Per Share* serta dampaknya terhadap Harga saham secara parsial.

2.2.1 Hubungan Antara *Net Profit Margin* (NPM) Dengan Harga Saham

Kinerja Keuangan yang dengan menggunakan Rasio Profitabilitas (NPM) berpengaruh terhadap harga saham, apabila NPM naik maka harga saham pun akan naik seperti teori yang dikemukakan oleh Sianipar (2005:37) *Net Profit Margin* yang tinggi dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikan harga saham perusahaan tersebut.

2.2.2 Hubungan Antara *Dividend Per Share* Dengan Harga Saham

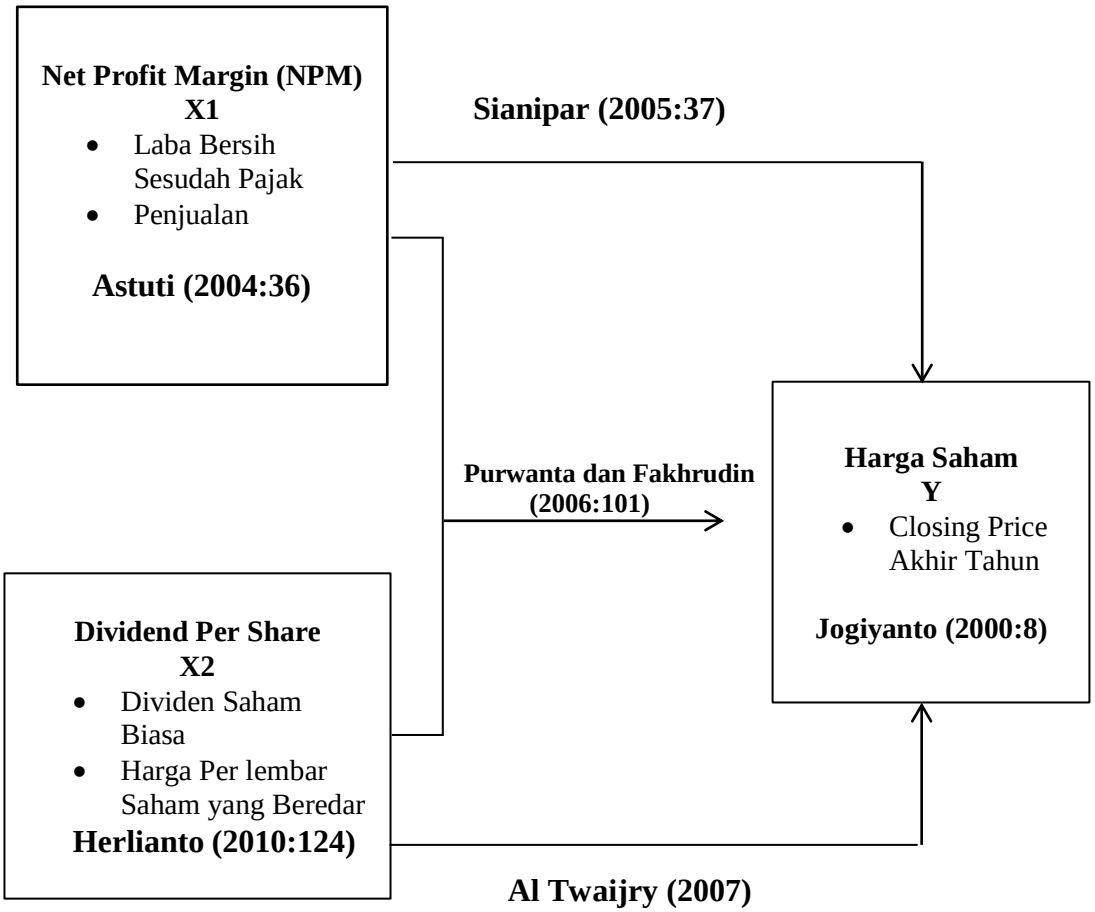
Kinerja Keuangan yang dengan menggunakan Rasio Profitabilitas (DPS) berpengaruh terhadap harga saham, apabila DPS naik maka harga saham pun akan naik seperti teori yang dikemukakan oleh Al Twaijry (2007) *Dividend Per Share*

menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan di distribusikan pada para pemegang saham biasa. Semakin tinggi DPS, maka akan berdampak positif terhadap harga saham.

2.2.3 Hubungan Antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Per Share* Dengan Harga Saham

Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend Per Share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham, karena bila NPM naik maka Return saham pun akan naik, begitu pula dengan DPS. Apabila perusahaan memiliki NPM dan DPS yang menurun maka harga sahamnya akan menurun, sebaliknya apabila NPM dan DPS naik maka harga saham pun akan meningkat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwanta dan Fakhrudin (2006:101)

Dari penjelasan-penjelasan diatas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan, dan dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang berifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- **Hipotesis Utama**

  H1 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham secara simultan

- **Sub Hipotesis**

  H2 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

  H3 : Terdapat pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham